

**KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DAN JENIS PERSALINAN  
DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF**

***CHARACTERISTICS OF BREASTFEEDING MOTHERS AND TYPE  
OF GIVING BIRTH WITH THE SUCCESS OF BREAST MILK  
EXCLUSIVE***

**Eniyati<sup>1</sup>, Ikha Muflikha**  
**Universitas Jenderal A. Yani Yogyakarta**  
**<sup>1</sup>Email: eniyati46@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) sebagai anugerah Tuhan untuk bayi yang tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman apapun. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal. Selain itu faktor ibu dan bayi juga berperan cukup besar dalam pemberian ASI Eksklusif. Metode kelahiran bayi menjadi salah satu penghambat keberhasilan menyusui. Cakupan pemberian ASI Eksklusif masih di bawah target yaitu kurang dari 80 %. Survey berdasarkan laporan bulanan data dari Puskesmas Kota Mungkid yang menyatakan di tahun 2014 hanya 11,21 % dan tahun 2015 hanya 12,91 % bayi berusia 0 sampai 6 bulan yang mendapat ASI saja. Hal ini masih di bawah target untuk program gizi masyarakat secara nasional adalah 44 % dan target provinsi 70 %. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia lebih dari 6 bulan sampai 2 tahun yang datang di Puskesmas Kota Mungkid. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Alat pengumpulan data menggunakan ceklist. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai sebesar 0.222. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai sebesar 0.574. Tidak ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai sebesar 0.078. Ada hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai sebesar 0.013. Tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai sebesar 0.936.

**Kata Kunci: Karakteristik, Jenis Persalinan, ASI Eksklusif**

**ABSTRACT**

*The benefits of breastfeeding can not be replaced by any other food or drink. The success of exclusive breastfeeding influenced by several things. Besides mother and baby factor is important in giving exclusive breastfeeding. The type of delivery is one of the obstacles to exclusive breastfeeding success. The coverage of exclusive breastfeeding is still below the target of less than 80 %. A survey based on a monthly report of data from a municipal public health center that state in 2014 only 11,21 % and in 2015 only 12,91 % of infants aged 0-6 months who get breastfeeding only. This is still below the target for the national community nutrition program is 44 % and the target of province is 70 %. This research is descriptive correlation research using cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies alder the 6 months to 2 years old who came at Kota Mungkid Public Health center. Sampling technique using accidental sampling counted 30 respondents. Data collection tool using checklist. There result is no correlation between age with exclusive breastfeeding success and value of 0.222. There is no correlation between education with exclusive ation success and value of 0.574. There is no correlation between parity and exclusive ation success with value of 0.070. There is a correlatian between work with exclusive breastfeeding success and value of 0.013. There is no correlation between the type of delivery and the success of exclusive breastfeeding with a value of 0.9.*

**Keywords: Characteristic, type of labor, exclusive breastfeeding**

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sebagai anugerah Tuhan untuk bayi yang tidak dapat diganti dengan makanan atau minuman apapun. ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI aman, bersih, dan mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit dan infeksi. Lebih dari itu, ASI tersedia setiap saat dan gratis sehingga tidak merepotkan ibu untuk memberikannya (Hernawati, dkk, 2007).

World Health Organisation (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama minimal enam bulan. Makanan pendamping dapat diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Infodatin, 2014).

Jumlah ibu di Indonesia menyusui semakin menurun karena lebih banyak memilih memberikan bayinya susu formula. Perilaku ini membuat sebagian ibu menjadi gengsi. Perilaku ini banyak ditiru oleh keluarga ibu yang kurang mampu. Oleh karena itu, ibu yang kurang

mampu memberikan susu formula sangat encer dan tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi bayi (Roesli, 2008).

Target cakupan pemberian ASI Eksklusif masih kurang yaitu di bawah 80 %. Berdasarkan laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014 pencapaian ASI Eksklusif adalah 52,3 %. Survey berdasarkan data laporan bulanan Puskesmas Kota Mungkid, di tahun 2014 sebanyak 11,21 % dan tahun 2015 sebanyak 12,91 % bayi berusia 0 sampai 6 bulan yang mendapat ASI saja. Hal ini masih di bawah target untuk program gizi masyarakat secara nasional sebanyak 44 % dan target provinsi sebanyak 70 %.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 mengatur tentang pemberian ASI Eksklusif. Kementerian kesehatan menyebutkan ada 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yaitu: adanya kebijakan untuk pelayanan kesehatan terhadap sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui dan melarang promosi PASI, melakukan pelatihan di tiap sarana pelayanan kesehatan, memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang manfaat menyusui, membantu ibu menyusui 60 menit setelah melahirkan, membantu ibu untuk memahami cara menyusui yang

benar, tidak memberikan makanan atau minuman selain ASI kepada bayi baru lahir, melakukan rawat gabung, membantu ibu menyusui, tidak memberikan dot atau kempeng, dan mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI.

Keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal. Dukungan keluarga berperan dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Selain itu faktor ibu dan bayi juga berperan besar dalam pemberian ASI Eksklusif. Beberapa hal yang memengaruhi produksi ASI, antara lain: frekuensi menyusui, berat lahir, umur kehamilan saat melahirkan, stress dan penyakit akut, konsumsi alkohol, pil kontrasepsi, dan metode kelahiran bayi (Proverawati, 2010). Metode kelahiran bayi menjadi salah satu penghambat keberhasilan menyusui. Ibu yang melahirkan secara *section caesaria* merasakan nyeri luka operasi. Faktor lingkungan luar seperti promosi susu formula yang sangat gencar. Berdasarkan factor yang melatarbelakangi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu menyusui dan metode persalinan dengan kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Mungkid Kabupaten Magelang tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan dan apabila ada, seberapa tingkat keeratannya (Arikunto, 2010). Adapun teknik pengambilan data dilakukan melalui pendekatan *cross-sectional* menggunakan kuesioner dan pendekatan *retrospektif* dengan menggunakan data rekam medik. Penelitian ini menggunakan populasi semua ibu yang mempunyai bayi berusia lebih dari 6 bulan sampai 2 tahun yang datang pada saat jadwal imunisasi bulan Februari di Puskesmas Kota Mungkid Kabupaten Magelang. Teknik *Accidental sampling* digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (bayi berusia lebih dari 6 bulan sampai 2 tahun, bersedia menjadi responden dan dapat ditemui secara langsung oleh peneliti). Analisa menggunakan univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik tiap variabel yang diteliti. Analisa Bivariat untuk menganalisa karakteristik dan metode persalinan kejadian ASI Eksklusif. Teknik pengujian dua variabel menggunakan korelasi *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	12	40
	>35 tahun	18	60
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar	14	47
	Menengah	10	33
	Tinggi	6	20
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
3	<b>Paritas</b>		
	Primipara	16	54
	Multipara	14	46
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	9	30
	Tidak bekerja	21	70
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwasanya sebagian responden penelitian berumur >35 tahun sebanyak 60 % (18 orang), sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 47 % (14 orang), sebagian besar dengan paritas primipara sebanyak 54 % (16 orang), dan sebagian besar responden dengan status tidak bekerja sebanyak 70 % (21 orang).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Umur dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Umur	Keberhasilan ASI Eksklusif			X <sup>2</sup>	p-value
	Eksklusif	Tidak Eksklusif	Total		
20-35	10	2	12	1.493	0.222
>35	7	11	18		
Total	17	13	30		

Tabel 2 menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis data pada umur, didapatkan X<sup>2</sup> hitung sebesar 1,493. X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel maka Ho ditolak. 1.493<3.84 maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara umur dengan ASI Eksklusif. Nilai p-value sebesar 0.222, sehingga lebih besar 0.05 maka tidak ada hubungan antara umur dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Pendidikan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pendidikan	Keberhasilan ASI Eksklusif			X <sup>2</sup>	p value
	Eksklusif	Tidak Eksklusif	Jumlah		
Dasar	11	3	14	5.74	0.057
Menengah	3	7	10		
Tinggi	3	3	6		
Total	17	13	30		

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis data pada tingkat pendidikan, didapatkan X<sup>2</sup> sebesar 5.74. X<sup>2</sup> hitung >

$X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak.  $5.740 < 5.99$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Nilai p-value sebesar 0.057, lebih besar dari 0.05 sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel 4 Hubungan dan Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Paritas dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Paritas	Keberhasilan ASI Eksklusif			$X^2$	p value
	Eksklusif	Tidak Eksklusif	Jumlah		
Primipara	12	4	16	3.096	0.078
Multipara	5	9	14		
Total	17	13	30		

Tabel. 4 menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis data paritas, didapatkan  $X^2$  sebesar 3.096.  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak.  $3.096 < 3.84$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Nilai p value sebesar 0.078, lebih besar dari 0.05 sehingga tidak ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel. 5. Hubungan dan Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui Berdasarkan Pekerjaan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Variabel Paritas	Keberhasilan ASI Eksklusif						$X^2$	Nilai p
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Jumlah			
	F	%	F	%	f	%		
Bekerja	2	6	9	30	11	36	6.212	0.013
Tidak Bekerja	15	50	4	14	19	64		
Total	17	56	13	44	30	100		

Tabel 5 menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan analisis data pekerjaan, didapatkan  $X^2$  hitung sebesar 6.212.  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak.  $6.212 > 3.84$  maka  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Nilai p-value sebesar 0.013, lebih kecil dari 0.05 sehingga ada hubungan antara

pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Table 6. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan Ibu Menyusui di Puskesmas Kota Mungkid Kabupaten Magelang.

Jenis Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Spontan	21	70
Tindakan	9	30
Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui dengan

persalinan spontan, sebanyak 21 orang (70 %).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Mungkid Kabupaten Magelang.

Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
Eksklusif	17	56
Tidak Eksklusif	13	44
Total	30	100

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar ibu menyusui dengan ASI Eksklusif, sebanyak 17 orang (56 %).

Tabel 8 Hubungan antara jenis Persalinan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Mungkid Kabupaten Magelang.

Jenis Persalinan	Keberhasilan ASI Eksklusif				X <sup>2</sup>	Nilai p		
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				Jumlah	
	F	%	F	%				
Spontan	12	40	9	30	21	70	0.006	0.936
Tindakan	5	16	4	14	9	30		
Total	17		13		30			

Tabel 8 menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Analisis data jenis persalinan, diketahui X<sup>2</sup> sebesar 0.006. X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel maka Ho ditolak. 0.006 < 3.84 maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Nilai p value sebesar 0.936, lebih besar dari 0.05 sehingga tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden berumur >35 tahun,

dengan status tidak bekerja dan pendidikan terakhir adalah pendidikan dasar. Responden terbanyak adalah ibu dengan paritas primipara. Umur sebagian besar responden merupakan umur dengan risiko tinggi selama ibu hamil dan menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mareta (2015) menunjukkan bahwa makin tua usia ibu akan memengaruhi produksi ASInya. Ibu tidak bekerja lebih banyak waktu untuk bersama bayinya, sehingga dapat menyusui setiap waktu. Meskipun banyak responden berpendidikan dasar dan merupakan kehamilan yang pertama kali tetapi tidak memengaruhi ibu dalam pemberian ASI, karena ibu sudah mendapatkan penyuluhan oleh bidan dan konselor ASI dari Puskesmas Kota Mungkid.

Hasil analisis hubungan karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur dengan keberhasilan ASI Eksklusif tidak ada hubungan. Ibu yang berhasil dalam ASI Eksklusif merupakan ibu dengan kategori umur risiko tinggi dalam kehamilan dan menyusui, karena > 35 tahun. Hasil penelitian dengan nilai X<sup>2</sup> sebesar 1.493, tidak ada hubungan, meskipun ada teori yang menyatakan bahwa umur reproduksi yang sehat adalah 20-35 tahun. Tetapi dari hasil

analisis menunjukkan bahwa dengan umur > 35 tahun merupakan umur yang matang sehingga juga memengaruhi cara berfikir seseorang. Semakin tua umur seseorang, pengalaman akan bertambah sehingga meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek (Manuaba, 2010).

Hasil analisis data, hubungan karakteristik ibu menyusui berdasarkan pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, didapatkan nilai p sebesar 5.74 sehingga dinyatakan tidak ada hubungan, meskipun pendidikan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan seseorang tetapi dalam penelitian ini ternyata informasi lebih pengaruh dibanding dengan tingkat pendidikan. Sebagian besar ibu dengan pendidikan dasar memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan pendidikan menengah maupun tinggi. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mareta (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.

Hasil analisis hubungan antara paritas ibu menyusui dengan keberhasilan ASI Eksklusif menunjukkan nilai sebesar 3.096 yang berarti tidak terdapat hubungan antara primipara dalam memberikan ASI Eksklusif berhasil daripada ibu dengan multipara. Ibu

dengan primipara lebih antusias karena merupakan pengalaman yang pertamakali dalam menyusui sehingga lebih mempersiapkan segala sesuatunya.

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, didapatkan nilai p sebesar 0.013 yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja sebagian besar tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk bayinya di rumah sehingga dapat mendukung dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Mareta di Kota Magelang pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja menunjukkan kemampuan yang rendah dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu bekerja masih mengaggap adanya ASI basi dan dapat menyebabkan sakit pada anaknya, sehingga ASI hanya dibuang begitu saja. Banyak ibu yang belum memahami tentang cara penyimpanan ASI yang aman selama bekerja.

Hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, berdasarkan hasil analisis, didapatkan sebesar 0,006 yang berarti tidak ada hubungan. Sebagian besar ibu dengan persalinan normal berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif tetapi ibu yang persalinannya dengan tindakan juga banyak yang berhasil dalam ASI Eksklusif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh program dari pemerintah yang mengharuskan bayi untuk mendapatkan haknya yaitu mendapatkan ASI, sehingga petugas kesehatan juga akan berperan dari kehamilan, saat persalianan bahkan sampai masa nifas. Pemerintah mengeluarkan peraturan khusus tentang ASI Eksklusif, sehingga banyak media informasi yang memuat tentang pentingnya ASI Eksklusif. Ibu yang terpapar informasi akan mengalami perubahan perilaku sehingga niat atau sikap ibu juga akan berubah. Ibu akan berusaha memberikan ASI Eksklusif tanpa melihat jenis persalinan yang dilakukan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara umur dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai p sebesar 0.222, pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif

dengan nilai p sebesar 0.057, tidak terdapat hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai p sebesar 0.078. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai p sebesar 0.013. Tidak terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai p sebesar 0.936.

Hal yang diharapkan dari hasil penelitian ini, perlu adanya penyuluhan kepada ibu yang sedang menyusui, bagaimana cara penyimpanan dan pemberian ASI selama ibu bekerja. Perlu adanya dukungan semua pihak dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hernawati, I., dkk. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Diunduh tanggal 13 Maret 2009 dari <http://www.gizi.net/asi/Juklak%20Konselor-2007.pdf>
- Infodatin. 2014. *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI : Jakarta.
- Manuaba, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.

Mareta, R. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proverawati dan Rahmawati. 2010. *ASI dan Menyusui*. Jakarta : Nuha Medika.

Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.